

Pola Komunikasi Antara Anak Dan Orang Tua Dalam Mengambil Keputusan Untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan Di Luar Kota

Muhammad Rifki¹, Lucy Pujasari Supratman²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, Rifkimuhammadganteng@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, lucysupratman@telkomuniversity.ac.id

Abstract

In the eastern region of Indonesia, based on Presidential Decree No. 63 of 2020 concerning underdeveloped regions, there are districts that are included in the 3T regional category (Disadvantaged, Frontier, Outermost), with regional distribution such as Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi and Sumatra. Boys or girls want to migrate because they feel that their area cannot meet their educational needs. by communicating with their parents, this research uses qualitative research methods, using a constructivism paradigm and using a case study approach, where this research aims to examine in detail and in depth the communication patterns between children and parents in making decisions to continue education level outside the city. The results of this research show that there are several families that have high and low levels of conversation and conformity, because there are families who have discussions first and there are families who don't care about their children's education. During the discussion, parents agreed that education in their place of origin was still not as advanced as in areas outside their city. Good education is very important for a child, because it can develop the child's mindset, abilities and enthusiasm for carrying out education. The role of parents is also very important in the discussion process in choosing a child's education, parents can provide views and opinions for children to think.

Keywords-communication patterns, conversation, conformity, education, migrant

Abstrak

Daerah timur Indonesia berdasarkan Perpres No.63 tahun 2020 tentang daerah yang tertinggal, terdapat adanya kabupaten yang masuk dalam kategori daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). dengan sebaran wilayah seperti, Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Sumatera. Anak laki-laki ataupun perempuan ingin merantau dikarenakan mereka merasa bahwa daerah mereka belum dapat memenuhi kebutuhan dari bidang pendidikan. dengan cara melakukan komunikasi dengan orang tua mereka, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan paradigma konstruktivisme serta menggunakan pendekatan studi kasus, yang dimana penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara terperinci dan mendalam pada pola komunikasi antara anak dan orang tua dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan jenjang pendidikan di luar kota. Hasil dari penelitian ini bahwa ada beberapa keluarga yang mempunyai bentuk percakapan dan bentuk konformitas yang tinggi dan juga rendah, dikarenakan adanya keluarga yang melakukan diskusi terlebih dahulu serta adanya keluarga yang tidak peduli dengan hal pendidikan untuk anaknya. pada saat berdiskusi orang tua sepakat bahwa pendidikan di tempat asal mereka masih belum maju seperti di daerah luar kota mereka. Pendidikan yang baik sangat penting untuk seorang anak, dikarenakan dapat mengembangkan pola pikir, kemampuan, serta semangat anak dalam menjalankan pendidikan. peran orang tua juga sangat penting dalam proses diskusi dalam pemilihan pendidikan seorang anak, orang tua dapat memberikan pandangan serta pendapat untuk anak berfikir,

Kata Kunci-pola komunikasi, percakapan, konformitas, pendidikan, merantau

I. PENDAHULUAN

Keluarga adalah pilar yang pertama kali untuk Pendidikan seorang anak. Sikap dari orang tua sangatlah penting untuk proses berkembangnya anak, maka dari itu menghargai dari pendapat seorang anak dan membujuk anak yang bertujuan untuk membujuknya, memberikan kempatan kepada anak yang bertujuan supaya anak bisa merenung, mencari tahu, berfikir, membimbing seorang anak supaya dapat mengambil keputusan secara mandiri, membimbing dan menuntun anak supaya ingin banyak bertanya. Memberikan kepercayaan kepada anak bahwa orang tua sangat menghargai rasa penasaran atau rasa ingin tahu seorang anak, memuji anak, mendukung anak dalam kemandirian bekerja dan menciptakan tali hubungan Kerjasama yang sangat baik dengan seorang anak (Liliwati,2020)

Ketika seorang anak tumbuh menjadi remaja, ia menjadi matang dalam berpikir dan memilih jalan hidup, yang menentukan masa depan anak baik itu pilihan anak itu sendiri maupun pilihan orang tuanya sendiri. Dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab keluarga dan orang tua. Orang tua dalam mendidik seorang anak tentunya mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak (Irma et al., 2019).

(Koerner & Fitzpatrick, 2002) mengemukakan bahwa ada dua dimensi orientasi mendasar yang membedakan dari cara keluarga berkomunikasi dan telah dikaitkan dengan fungsi dari keluarga, yaitu orientasi percakapan (conversation orientation) dan konformitas (conformity orientation). Dalam dimensi percakapan mengacu untuk keluarga yang menciptakan lingkungan komunikasi yang dimana semua anggota keluarga didorong untuk berpartisipasi tanpa adanya batasan waktu dalam berbicara berbagai topik. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan karir, orang tua dan anak dapat saling bertukar pendapat, ide, pengalaman tentang pengambilan keputusan untuk memilih dalam pemilihan jenjang pendidikan di kota luar. Beberapa keluarga dalam mengambil keputusan.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Studi Gender dalam komunikasi keluarga: Problematik yang dihadapi Remaja Perempuan dalam Pengambilan Keputusan (Sholeh,2021) penelitian tersebut hanya memfokuskan kepada perempuan atau mahasiswa yang akan pergi merantau serta proses pola komunikasi yang dilakukan menggunakan orientasi percakapan serta orientasi konformitas. Pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap wanita dan pria (mahasiswa dan mahasiswa) Dengan adanya fenomena diatas dan berbagai penelitian yang sudah dilakukan penelitian dahulu, penulis ingin meneliti **pola komunikasi antara anak dan orang tua dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan anak Studi Kasus pada UKM IMMAPA Telkom University** yang dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana cara anak dan orang tua dalam mengambil keputusan mengenai kelanjutan jenjang pendidikan seorang anak di luar kota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan jenjang pendidikan di luar kota.

II. TINJAUAN LITERATUR

Berikut merupakan beberapa teori yang menjadikan landasan teori penelitian yang dikemukakan oleh peneliti:

A. Komunikasi Keluarga

Dalam (Putro,2017) Gunarsa menyatakan bahwa keluarga adalah satu kesatuan (entity) yang bukan merupakan kumpulan individu, yang dapat di ibaratkan seperti amoeba, keluarga mempunyai komponen yang dapat membentuk keluarga sendiri (Wilis 2011:50) didalam komponen itu adanya ayah, ibu serta anak. Didalam keluarga merupakan unit kecil dari masyarakat menjadikan peranan penting dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan diharapkan dapat menyelesaikan masalah di sosial

Tanggung jawab yang utama harus dimiliki oleh setiap anggota keluarga yaitu “berbicara” yang dapat meliputi unsur – unsur komunikasi verbal serta nonverbal dengan cara yang akan berkontribusi sebagai pengembangan konsep diri yang kuat untuk semua anggota keluar, terutama anak muda (Yerby, Buerkel-Rothfuss & Bochner, 1995)

B. Family Communication Pattern Theory (FCPT)

Menurut Teori Pola Komunikasi Keluarga (FCRT) dari ascan F.Koerner dan Mary Anne Fitzpatrick (2002), di dalam keluarga memiliki pola komunikasi yang berbeda – beda dan dapat dipengaruhi oleh hubungan mereka. Dalam pola ini dapat berubah dari waktu ke waktu dan dapat diturunkan dari generasi ke generasi, pola komunikasi ini terdapat adanya Orientasi Percakapan dan Orientasi Konformitas. Pola ini berperan penting dalam membentuk komunikasi secara umum dikarenakan mereka dapat mempengaruhi bagaimana cara orang terhubung dengan orang lain

Berikut merupakan pengertian dari Orientasi Percakapan dan Orientasi Konformitas:

1. Orientasi Percakapan

Orientasi Percakapan memiliki definisi yaitu sejauh mana keluarga menciptakan suasana di mana semua anggota keluarga didorong untuk berpartisipasi dalam interaksi dalam keseharian yang memiliki beragam topik, Keluarga yang dikategorikan kuat/tinggi dalam orientasi percakapan memiliki sikap yang lebih bebas, sering, dan secara spontan berinteraksi satu sama lain tanpa batasan dalam waktu ataupun topik yang dibahas.

2. Orientasi Konformitas

Orientasi konformitas didefinisikan suatu kondisi dimana keluarga menekankan pada sikap, nilai, dan kepercayaan yang dimiliki oleh keluarga tersebut. Keluarga yang memiliki konformitas tinggi memiliki interaksi yang menekankan keseragaman kepercayaan dan sikap serta fokus pada harmoni, penghindaran konflik, dan saling ketergantungan antara satu sama lain, komunikasi ini mencerminkan kepatuhan kepada orang tua dan orang dewasa lainnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan kebenaran suatu realitas sosial yang bersifat relative. Perlu menciptakan interaksi antara peneliti dengan informan yang di teliti untuk merekonstruksi realistik yang terjadi di lapangan. Menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mendapatkan informasi mengenai pola komunikasi antara anak dan orang tua dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan jenjang pendidikan di luar kota, (Moleong, 2004) mengatakan bahwa paradigma menjadi suatu dalam ketentuan mendefinisikan dan membangun batas guna mendefinisikan yang harus dilakukan dengan adanya batasan untuk mencapai keberhasilan

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan Kualitatif, menurut Kriyantono (2006,56-57) mengatakan jika metode penelitian kualitatif memiliki tujuan yang dapat mendefinisikan suatu fenomena sosial dari prosedur pengumpulan data dengan sedalam – dalamnya agar terciptanya hasil yang akurat. Serta menggunakan pendekatan Studi Kasus yang dimana Menurut Yin (2009) metode penelitian studi kasus adalah strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pertanyaan pokok penelitian yang menggunakan *how* dan *why*, dalam sedikit waktu yang meneliti untuk mengontrol dalam peristiwa yang diteliti, serta fokus penelitian adalah untuk fenomena kontemporer.

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah merupakan orang yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang akan di teliti yang dimana agar tercapainya data yang akurat. Penelitian ini mempunyai subjek yaitu Mahasiswa yang sedang melaksanakan pendidikan perkuliahan di Telkom University dan merupakan kelahiran dari daerah timur Indonesia, serta mempunyai orang tua yang tinggal di daerah asalnya itu sendiri. Dalam penelitian ini ada 10 informan yang terbagi menjadi 5 keluarga yaitu 5 anak sebagai informan kunci serta 5 orang tua sebagai informan pendukung.

Objek dalam penelitian ini adalah membahas mengenai pola komunikasi keluarga pada saat anak dan orang tua dalam pengambilan keputusan yang dimana bermaksud untuk mengetahui dan menggambarkan Bagaimana pola komunikasi keluarga antara anak dan orang tua pada saat pengambilan keputusan untuk pendidikan seorang anak. Teknik penjaga keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi sumber, Triangulasi sumber adalah bagaimana cara peneliti melakukan pembuktian data dan menguji Kembali integritas data dan informasi yang dimiliki menggunakan referensi dan sumber lain yang dimiliki. Triangulasi Teknik, untuk menguji validitas data menggunakan cara evaluasi data dari sumber yang sama dengan pendekatan yang berbeda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keluarga Elliah Filiyana dan Keluarga Ester Natalia

nya dalam keluarga Elliah Filiyana bahwa dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan anak di luar kota, Elliah Filiyana yang merupakan seorang anak mendapatkan keputusan dari orang tua untuk memilih jenjang Pendidikan diluar kota namun orang tua dari Elliah Filiyana yaitu bapak Petrus Andreas memiliki syarat yaitu agar anak nya melanjutkan jenjang Pendidikan selama masih ada kerabat di daerah tersebut. Bapak Petrus memiliki pandang tersebut dikarenakan bapak Petrus belum berani untuk melepas anaknya jika melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota. Namun jika adanya kerabat di daerah tersebut maka di perbolehkan oleh bapak Petrus dengan cara memberikan opsi dan kebebasan kepada anaknya untuk mendaftar di Telkom University di ilmu komunikasi tanpa

ada campur tangan dari bapak Petrus dikarenakan mempunyai keluarga di daerah tersebut dan dari segi fasilitas pendidikan yang berbeda antara luar kota dan kota asal mereka yaitu Jayapura menjadikan alasan bapak Petrus menjadi kuat.

Pada keluarga Ester dan ibu Erna peneliti mendapatkan hasil pada saat berkomunikasi dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan seorang anak, pada saat pengambilan keputusan Ester memberitahu kepada orang tua nya jika dia ingin melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota, pada saat itu orang tua nya memberikan izin untuk pergi merantau, ester juga sudah mendapatkan universitas yang ingin Ester daftar. Pada saat pengambilan keputusan ibu Erna memberikan izin untuk anaknya pergi merantau, dikarenakan fasilitas pendidikan yang kurang memadai di daerah Kupang menjadi alasan untuk Ibu Erna memberikan izin untuk anaknya melanjutkan jenjang pendidikan di luar kota akan tetapi sebelum ibu Erna mengizinkan anaknya untuk melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota, ibu Erna menanyakan universitas yang anaknya pilih, seperti rincian biaya perkuliahan di tempat pilihan anaknya. Setelah anaknya memberitahu rincian biaya perkuliahan di universitas pilihan anaknya, ibu Erna mengatakan kepada anaknya jika biaya perkuliahan di tempat pilihan anaknya begitu mahal, pada saat itu ibu Erna memberikan opsi kepada anaknya untuk mendaftar di universitas yang lain saja, pada saat pengambilan keputusan ibu Erna mengatakan opsinya adalah Telkom University, setelah di berikan opsi dari ibu Erna pada saat itu Ester langsung mempertimbangkan hal itu, dan hasil dalam pengambilan keputusan adalah Ester mengikuti opsi dari ibu Erna dengan mendaftar di Telkom University.

Dalam keluarga Elliah Filiyana dan keluarga Ester Natalia ini disimpulkan bahwa adanya Orientasi Percakapan yang tinggi dengan berkomunikasi dengan orang tua yang bertujuan untuk berdiskusi dalam keputusan untuk pendidikan lanjutan di luar kota sedangkan Orientasi Konformitas yang tinggi yang dimana Elliah Filiyana dan Ester Natalia mengikuti keputusan orang tua nya untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang telah di pilih oleh orang tua nya dengan adanya pertimbangan serta saran – saran dari orang tua nya.

B. Keluarga Muammar Khadafi Lilisua dan Keluarga Sicomendes

Muammar Khadafi Lilisua melakukan diskusi dengan orang tuanya yaitu bapak Yohanes Nauw, pada saat pengambilan keputusan Ammar memberitahu orang tua nya jika Eka Dasilva ingin melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota dengan adanya pertimbangan seperti kualitas Pendidikan dan fasilitas Pendidikan. Pada saat itu bapak Yohanes memberikan jawaban jika dia diperbolehkan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota dan menyutujui bahwa fasilitas pendidikan yang sangat berbeda jauh dengan kota Ambon.

Selanjutnya pada keluarga Sicomendes pada saat melakukan diskusi dengan orang tua nya, Sicomendes memberitahu kepada orang tua nya jika dia ingin melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota, pada saat itu bapak Martinus memberikan izin dan membebaskan anaknya untuk melanjutkan Pendidikan di luar kota, dikarenakan menurut bapak Martinus dia sudah percaya penuh dengan anaknya dan faktor kualitas pendidikan menjadi pertimbangan untuk bapak Martinus mengizinkan Sicomendes melanjutkan jenjang pendidikan di luar kota.

Dalam keluarga Yosef Endless, pada saat pengambilan keputusan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota dengan orang tua nya, Yosef pada saat itu hanya bertanya kepada orang tua nya, apakah di perbolehkan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota, pada saat itu orang tua nya hanya menjawab dengan seadanya dalam artian membebaskan Yosef untuk melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota.

C. Keluarga Eka Dasilva

Dalam keluarga Eka Dasilva , pada saat pengambilan keputusan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota dengan orang tua nya, Eka pada saat itu hanya bertanya kepada orang tua nya, apakah di perbolehkan untuk melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota, pada saat itu orang tua nya hanya menjawab dengan seadanya dalam artian membebaskan Eka untuk melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota. Pada saat pengambilan keputusan bapak Stefanus mengatakan jika dia tidak banyak bertanya mengenai Pendidikan lanjutan anaknya, bapak Stefanus hanya menunggu kabar dari anaknya jika nanti anaknya melanjutkan jenjang Pendidikan di luar kota, daerah mana, berapa biaya nya, bapak Stefanus mengatakan juga bahwa komunikasi yang tidak berjalan dengan baik antara bapak Stefanus dan Eka membuat suasana dan hasil diskusi yang tidak terlalu berjalan dengan baik.

Pada keluarga Eka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa Orientasi Percakapan yang rendah dikarenakan komunikasi antara anak dan orang tua yang jarang terciptakan dikarenakan hal itu anak orang tua tidak lancar dalam berdiskusi untuk melanjutkan jenjang pendidikan seorang anak serta Orientasi Konformitas yang rendah yang

menyatakan jika anak tidak mendapatkan desakan atau paksaan, dikarenakan hal itu anak memilih pendidikan di luar kota tanpa adanya diskusi dari orang tua.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Saat ini pulau Jawa masih memberikan kontribusi dalam segi universitas yang baik dalam kualitas pendidikan serta fasilitas pendidikan. Berbeda dengan universitas di luar Jawa yang masih kurang dalam segi pendidikan dan fasilitasnya, sehingga anak di zaman sekarang lebih memilih untuk pergi melanjutkan jenjang pendidikan di luar kota yang bertujuan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pandangan dari orang tua berbeda – beda dengan adanya asumsi pemikiran yang tidak baik jika anaknya melanjutkan jenjang pendidikan di luar kota, dengan hal itu masih banyak orang tua yang tidak memberikan izin sama sekali untuk anaknya pergi merantau serta ada orang tua yang memberikan izin untuk anaknya pergi merantau akan tetapi tetap di *control* orang tua nya dari jauh supaya anaknya tidak melakukan kegiatan yang *negative* nantinya. Untuk melanjutkan pendidikan di luar kota dengan berbagai alasan seperti tidak yakin jika anaknya jauh dari orang tua. Adapun orang tua yang mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan di luar kota dengan alasan demi pendidikan yang baik untuk anak nya serta mendapatkan pengalaman dan sudut pandang ketika pergi merantau di luar kota.

Peran orang tua juga sangat berpengaruh untuk seorang anak, orang tua dapat memberikan motivasi belajar untuk anak supaya mendapatkan *support system* ketika menjalani pendidikan, dengan itu komunikasi antara anak dan orang tua harus berjalan dengan baik sehingga keharmonisan keluarga tetap terjaga dengan baik, orang tua juga dapat memberikan keputusan atau kebebasan untuk anak dalam masalah pendidikan, ketika anak memilih untuk melanjutkan jenjang pendidikan di luar kota, orang tua dapat memberikan kebebasan atau memberikan izin dengan opsi yang dapat dipertimbangkan oleh anak yang bertujuan untuk kesepakatan bersama, hal demikian bertujuan untuk tidak saling menghakimi pada saat membicarakan tentang pendidikan seorang anak.

Peneliti memiliki saran untuk pihak-pihak yang terlibat, berikut merupakan saran dari peneliti :

A. Saran Praktis

1. Orang Tua dapat menjalin komunikasi yang baik kepada anaknya sehingga keharmonisan antara orang tua dan anak tetap terjaga
2. Pada saat pengambilan keputusan saat membicarakan pendidikan, anak dapat memberikan pengertian serta mengerti situasi dan kondisi orang tua pada saat tidak diberikan izin oleh orang tua dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh anak
3. Ketika tidak memberikan izin untuk pemilihan pendidikan seorang anak, Orang Tua dapat memberikan pandangan serta pemahaman ketika tidak diberikan izin untuk anak melanjutkan jenjang pendidikan di luar kota.

B. Saran Teoritis

Peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya melihat pola komunikasi antara anak dan orang tua dalam pemilihan jenjang pendidikan di luar kota dari perspektif yang berbeda baik dari metode, teori maupun pendekatan.

REFERENSI

- Lilawati, Agustin. (2020). “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):549. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.630.
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2002). Toward a theory of family communication. *Communication Theory*, 12(1), 70–91. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2002.tb00260.x>
- Sholeh, M., & Juniarti, G. (2022). Studi Gender dalam Komunikasi Keluarga: Problematik yang Dihadapi Remaja Perempuan dalam Pengambilan Keputusan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 97. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.559>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Kriyantono. (2006). *Teknik Praktik Riset komunikasi*.
- Khamim Zarkasih Putro. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. 17(1).
- Gunarsa. (1999). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*.
- Budyatna, M. dan L. M. G. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*.